



SAJJANA : PUBLIC ADMINISTRATION REVIEW

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>



PEMULIHAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR SDS AL WASHLIYAH TJ. REJO KOTA MEDAN, PASCA COVID-19 MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR

Bismo Alifah Alfarizi*¹ 

¹ Ilmu Administrasi Publik, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 20154, Medan

*Corresponding Author:

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 November 2023

Revised : November 2023

Accepted : 12 Desember 2023

Available online : 13 Desember 2023

E-ISSN:

P-ISSN:

How to cite:

Huszka, B. (2020). Metaphors of Anger in Contemporary Bahasa Indonesia: A Preliminary Study. *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research*, 1(1), 26-30.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.
<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

ABSTRACT

Literacy and numeracy are basic things that are mandatory for elementary school students. Elementary school was chosen as a means of cultivating literacy and numeracy because it is hoped that literacy and numeracy will be taught from an early age. Covid 19 made the field of education dim several years ago. The teaching campus was formed to improve the literacy and numeracy of female students. We provide a platform and also conduct special learning for elementary school students to improve literacy and numeracy. Literacy and numeracy are basic provisions that elementary school students must learn to prepare for the future, such as listening, reading, writing and speaking.

Keywords: Literacy, Numeracy, Covid 19, Elementary School

ABSTRAK

Literasi dan numerasi merupakan hal dasar yang wajib untuk siswa siswi sekolah dasar. Sekolah dasar dipilih sebagai sarana penanaman Literasi dan juga Numerasi karena diharapkan dengan pembiasaan Literasi dan Numerasi sejak dini. Covid 19 membuat ranah Pendidikan meredup beberapa tahun silam. Kampus mengajar dibentuk untuk melakukan peningkatan literasi dan juga numerasi para siswa siswi. Kami menyediakan wadah dan juga melakukan pembelajaran khusus bagi para siswa siswi sekolah dasar untuk peningkatan literasi dan juga numerasi. Literasi dan numerasi merupakan bekal dasar yang wajib dipelajari siswa siswi sekolah dasar untuk bekal di masa depan nanti, seperti menyimak, membaca, menulis, serta berbicara. Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Covid 19, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tuntunan hidup seseorang. Dimana tuntunan inilah yang harus diajarkan sejak seseorang masih anak-anak. Pendidikanlah yang sebenarnya menuntun menemukan kekuatan kodrat masing diri seseorang itu sendiri.

(UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Maka dari itu Kemendikbud, membuat program kampus mengajar ini untuk meningkatkan literasi dan numerasi para siswa/siswi untuk lebih mahir dalam hal tersebut dan juga sebagai wadah dalam membantu sekolah melaksanakan segala kegiatan Pendidikan.

Metode

Akibat Covid 19 banyak siswa siswi diberbagai kelas yang memiliki keterbatasan di literasi dan numerasi, khususnya di literasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa siswa siswi harus mahir dalam literasi untuk masa yang akan datang dan untuk kebutuhasn seperti ujian, tugas, dan lain lain.

Metode ini kami gunakan dengan cara observasi langsung selama satu minggu dan juga wawancara dengan kepala sekolah SDS Al Washliyah Tj. Rejo yang dimana selanjutnya akan dilaksanakan arahan dari Kemendikbudristek dimana kami mengobservasi kebutuhan sekolah, merencanakan program dan melaksanakannya , konsultasi dengan kepala sekolah dan juga guru pamong dan yang terakhir evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Sekolah

Kepala sekolah SDS Al Washliyah Tj. Rejo, beliau menyatakan bahwa kami diminta untuk lebih banyak berfokus kepada literasi siswa yang dikarenakan masih banyak para siswa/I yang belum mengenal huruf, mengeja, bahkan membaca.

Dan juga dalam segi kerapihan sekolah di bagian perpustakaan, ruangan tersebut perlu pembenahan, kebersihan, serta dokerasi ulang. Selama satu minggu observasi, banyak siswa kelas yang belum mahir, mengeja, membaca ataupun mengenal huruf, mereka hanya bisa mengatakannya sehari hari tetapi Ketik Jadi dapat diketahui bahwa sekolah membutuhkan pengajaran literasi khusus bagi siswa/I yang belum sama sekali mahir membaca hal itu dibutuhkan dikarenakan posisi mereka yang rata rata sudah d kelas III dan IV tetapi belum mahir membaca hal itu akan berdampak pada Ketika ujian berlangsung dan dampak kedepannya sehingga oleh karena itu kami tim kampus mengajar memfokuskan pada tambahan literasi khusus dan meminta data kepada guru tentang naman ama siswa/I yang kurang atau butuh literasi tambahan secara khusus di perpustakaan.

2. Inovasi/ Perancangan Program

- 1) Kelas Tambahan Literasi Melatih Kemampuan membaca pada siswa yang belum mahir dalam membaca.
- 2) Pembelajaran literasi dengan pemilahan sampah dengan tujuan untuk menjaga lingkungan.

- 3) Literasi dengan pembuatan poster
- 4) Literasi dialog drama

3. Numerasi

1. Pembelajaran numerasi dengan estafet kuis
2. Pembelajaran numerasi dengan cerdas cermat

4. Sebab-Akibat Permasalahan

Kebijakan untuk menghindari penyebaran virus covid-19 dengan di lakukannya pembatasan tatap muka dan menghindari berbagai kerumunan. Salah satu dampaknya di bidang pendidikan banyak sekali muncul berbagai masalah yang di hadapi antara siswa dan guru seperti materi yang di sampaikan belum selesai dan di ganti dengan adanya tugas. Hal tersebut menjadi keluhan siswa karena tugas yang di berikan lebih banyak. Serta banyak nya tenaga pendidik dan juga peserta pendidik yang merasakan belum siap dengan adanya virus ini. dengan adanya virus ini seolah memaksa semua orang untuk siap dengan perkembangan teknologi. Selanjutnya menurut penelitian dari (Santosa, 2020) terdapat adanya keterbatasan akses internet yang kurang stabil sehingga membuat murid tidak mendapatkan materi secara utuh serta pemahamanpun terbatas akibat adanya gangguan pada jaringan internet. Menurut penelitian dari (Ulfa & Mikdar, 2020) Masalah kuota karena banyak sekali mahasiswa yang merantau dan harus bisa mengatur keuangan dan banyak mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan sekolah secara daring akibat kuota yang sudah habis dan uang saku yang semakin menipis. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat berbagai macam permasalahan yang timbul di bidang pendidikan akibat pembatasan ini. Oleh sebab itu Penelitian akan membahas lebih jauh menganalisis perubahan aktivitas belajar serta dampaknya di bidang pendidikan dan kami juga berharap dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari pilihan yang ada.

Dari survei yang sudah saya dan Tim lakukan di sekolah SD S Alwasliah Tanjungrejo memang terdapat bahwa kondisi perekonomian pada siswa siswi yang bersekolah di sekolah tersebut adalah menengah ke bawah sehingga pada saat Pandemi Covid 19 para siswa siswi tidak mempunyai media pembelajaran lain seperti gadget, laptop dan lainnya sehingga mereka hanya meniru cara berbicara orang orang disekitarnya.

5. Evaluasi Implementasi Program

Evaluasi implementasi program yaitu berupa seperti hambatan hambatan yang terjadi selama program berlangsung pertama Tama hambatan itu sendiri terjadi disebabkan oleh para siswa siswi tersebut itu sendiri di mana mereka sama sekali enggan untuk melakukan pembelajaran atau fokus dalam melakukan Literasi dan numerasi karena pada awalnya mereka hanya fokus untuk bermain dan juga gampang untuk terpengaruhi oleh teman sehingga hilang fokus untuk melakukan pembelajaran apalagi Ketika sudah diberikan pembelajaran khusus di perpustakaan untuk fokus Literasi mereka yang belum mahir membaca, Mengeja, ataupun belum mengenal huruf. Hal tersebut membuktikan bahwa minat para siswa siswi dalam melakukan pembelian di

sekolah itu tidak maksimal atau hanya untuk bermain dan juga datang untuk absensi di sekolah, implementasi program selanjutnya ada yang terhambat dikarenakan lumayan banyak siswa siswi yang belum mahir Literasi dan juga ada yang tidak mahir di Literasi namun iya mahir atau gemar dalam berhitung.

6. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan mahasiswa dalam penugasan kampus mengajar ini adalah membantu para guru dalam melakukan pembelajaran khususnya di sekolah kami SD S Alwasliah Tanjungrejo itu setiap pagi kami membantu para guru untuk melakukan kebersihan dan juga menertibkan serta membariskan siswa siswi untuk melakukan doa selanjutnya diikuti dengan penampilan dari kelas secara bergantian selanjutnya kami melakukan pengajaran sesuai jadwal kami yang sudah kami sepakati dengan pihak sekolah serta memanggil para siswa siswi secara khusus yang benar benar belum mengenal huruf, Mengeja ataupun membaca serta pada minggu berikutnya kami melaksanakan Pengajaran numerasi kepada mereka.

Kegiatan masiswa itu kami sebagai Tim kampus mengajar di sekolah tersebut adalah mengikuti segala rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan juga hadir dalam undangan undangan yang diberikan oleh kepala sekolah seperti halalbihalal dan juga kegiatan lainnya kami merasa sangat dihargai dan juga dibimbing serta dipandu untuk melakukan segala kegiatan kami sehingga seluruh kegiatan kami berjalan dengan lancar.

7. Pelaksanaan AKM/Asesmen Murid

Kesimpulan dari hasil assesmen yang telah dilakukan pada Pre-Test AKM dan Post-Test AKM adalah siswa menjawab sebanyak 20 soal .Pada hasil Penskoran pretes literasi ,jumlah persentase siswa menjawab benar adalah 42 % sedangkan hasil penskoran postes Literasi tidak terskor secara otomatis .Lalu hasil penskoran pada pretest Numerasi persentase siswa menjawab benar adalah 28 % sedangkan hasil penskoran postes Numerasi Jumlah persentase juga tidak terskor secara otomatis.Dapat dilihat dari hasil persentasi penskoran tersebut siswa siswi kelas 5 SDS Al Washliyah Tj. Rejo belum mengalami peningkatan dalam hal kompetensi literasi dan numerasi.

8 Aspek Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

a. Menyimak

Iskandarwassid (2009: 227) Menyimak adalah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak. Proses tersebut hanyalah suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap implus- implus dan mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda. Sunandar (dalam Fransiska, 2013: 289) Menyimak merupakan proses mendengarkan serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur: (1) mendengar, (2) memperhatikan, (3) memahami, dan (4) mengingat. Jadi definisi menyimak adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran.

Tarigan (2008: 31) Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi atau pesan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

b. Membaca

Iskandarwassid (2009: 249) Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Nurgiantoro (dalam Sudiati, 2017: 117) Membaca termasuk dalam kompetensi bahasa aktif. Kompetensi berbahasa aktif reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami bahasa dari pihak lain yang disampaikan melalui tulisan untuk berbagai keperluan. Tomkins (dalam Sudiati, 2017: 117) Membaca merupakan proses konstruktif untuk mendapatkan pesan yang melibatkan pembaca, teks, dan tujuan sesuai konteks. Dalman (2013: 5) "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam berbagai tulisan". Menurut Crawly (dalam Farida Rahim, 2008: 2) membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis atau huruf ke dalam kata-kata lisan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol atau tulisan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan.

c. Berbicara

Iskandarwassid (2009: 241) Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Haryadi dan Zamzani (dalam Mabruhi, 2017: 113) berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Tarigan (2008: 3) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak setelah keterampilan menyimak. Berbicara erat hubungannya dengan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

d. Menulis

Tarigan (2013: 3) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu

kegiatan yang produktif dan ekspresif". Depdiknas (dalam Sismulyasih, 2015: 65) Menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena atau dapat juga diartikan melahirkan pikiran, perasaan dengan tulisan. Berdasarkan pendapat di atas menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui sebuah tulisan. bekerja sama melalui G20, dan juga bagaimana sektor publik merespon melalui intervensi pasar, krisis tersebut memberikan dampak dimana dilakukannya penyebaran secara cepat produk yang ditawarkan. Organisasi dunia mungkin sudah waktunya untuk mempertimbangkan koordinasi dukungan yang lebih besar untuk melakukan survei, analisis, dan juga nasihat kebijakan kepada negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk memecahkan masalah mereka dalam mempromosikan inovasi mereka dan juga pertumbuhan produktivitas yang berkelanjutan. Dalam hal kebijakan inovasi diperlukan pengetahuan tentang cara kerja kebijakan inovasi agar dapat bekerja lebih baik. dalam hal ini dibutuhkan pengelola seperti sekretariat untuk mengumpulkan hasil analisis dan juga lebih banyak mengusulkan penelitian.

Jenis Literasi

Dikdasmen (2016: 8-9) Literasi memiliki komponen yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. Literasi dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculation), mempersepsikan informasi (perceiving), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- b. Literasi perpustakaan (Library Literacy), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan antara lain: memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi, dan periodical, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami menggunakan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- c. Literasi Media (Media Literasi), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media berbeda, seperti media cetak (buku, koran, majalah), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.
- d. Literasi Teknologi (Technology Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam

memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan, dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak.

e.Literasi Visual (Visual Literacy), yaitu kemampuan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Kesimpulan

Kampus mengajar merupakan wadah saya untuk mendedikasikan diri saya untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang tentunya dibutuhkan oleh sekolah sekolah untuk bergerak ke arah modern dan mewujudkan Indonesia emas nantinya, program program yang kami buat merupakan program yang dibutuhkan oleh sekolah dan tentunya untuk memajukan pikiran generasi anak anak siswa siswi sekarang untuk kearah yang lebih maju, senang rasanya bisa melihat perkembangan siswa siswi selama 4 bulan saya bertugas di sekolah tersebut. Berbagai tawa, canda, ceria membangkitkan diri saya untuk lebih giat dalam melakukan pengajaran, guru guru yang sangat menerima kami, membantu kami dalam segala proses pengajaran.

4 bulan menunjukan hasil yang signifikan bagi siswa siswi di SDS Al Washliyah Tj. Rejo tersebut dengan kemampuan siswa/I yang terus meningkat, dari yang awalnya sama sekali tidak mengenal huruf, kini sudah bisa membaca beberapa kalimat melalui buku dongeng yang disediakan di perpustakaan, pemulihan Literasi dan juga numerasi mereka cukup berhasil, dan diharapkan dilanjutkan dengan tim kampus mengajar selanjutnya di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Dewi Utami Faizah. dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.
- Dikdasmen. (2016). Panduan gerakan Literasi Sekolah . Jakarta: Kemendikbud.
- Hafni, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1), 601–611.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41–48.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar nasional Bulan Bahasa UNIB”, 146-156.
- Priyatni, E. T. (2015). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.